

## **BAB IV**

### **Paparan Data dan Hasil Penelitian**

#### **4.1 Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Profil Toko Emas Sulton2**

Perusahaan dagang Toko Sulton2 adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1989, lokasi Toko Sulton2 berada di Jalan Pasar Besar Malang. Toko Sulton2 bergerak dalam bidang perdagangan *retail* (eceran). Perusahaan tersebut belum memiliki bentuk badan hukum, karena perusahaan tersebut masih dikelola secara perseorangan.

Barang dagang yang diperjualbelikan di Toko Sulton2 ini berupa logam mulia serta perhiasan. Perhiasan yang diperjualbelikan sangat bervariasi yaitu berupa perhiasan anting, kalung, gelang, dan liontin.

Toko Sulton2 ini mempunyai komitmen kualitas perhiasan yang terbaik, terbaru, serta trendy. Demi menjaga komitmen tersebut Toko Sulton2 memberikan pelayanan prima pada setiap pelanggannya. Toko Sulton2 memiliki pelayanan yang meliputi jual-beli, pemesanan, dan reparasi. Toko Sulton2 dikelola secara modern dan professional dengan memantapkan toko emas terbaik di Malang Raya, dan menjamin layanan prima serta perawatan perhiasan yang baik.

#### 4.1.2 Motto, Visi dan Misi

##### Motto

Berdagang merupakan kegiatan ibadah, bukan mencari hasil (laba) tetapi selalu mengutamakan niat.

##### Visi

Menjadi toko emas yang terpercaya, dengan mengedepankan pelayanan prima, bersikap ramah, sopan, dan jujur.

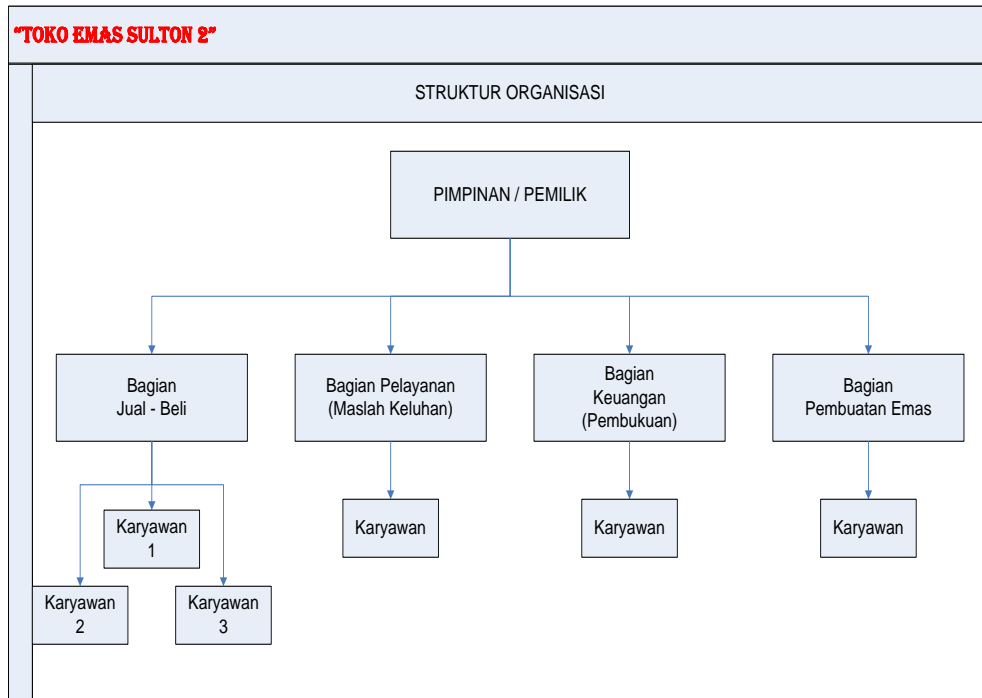
##### Misi

1. Menjamin kepuasan pelanggan dari segi produk serta pelayanan secara islami.
2. Mendidik dan melatih karyawan dengan program sumber daya manusia sehingga kinerja karyawan memenuhi standar operasional.
3. Mampu mengeluarkan zakat maal apabila telah mencapai nisab dan cukup haul.

#### 4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian baik secara posisi maupun tugas yang ada pada perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan bersama, selain itu struktur organisasi menggambarkan bentuk pengendalian internal perusahaan. Berikut penjelasan struktur organisasi yang dimiliki oleh Toko Sulton2:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**



#### 4.1.4 Job Description

Pembagian fungsi dari Toko Emas Sulton2 beserta tugas, tanggung jawab, dan wewenang dari setiap bagiannya, sebagai berikut:

1. Pimpinan/pemilik adalah orang yang menginvestasikan modalnya pada toko tersebut. Fungsi dan tugas: mengawasi semua kegiatan di toko, memiliki wewenang atas pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan.
2. Bagian Jual-Beli adalah bagian yang mengatur penjualan dan pembelian emas pada toko. Fungsi dan tugas: melayani pelanggan, mengatur barang dagang yang akan dijual, mencatat keluar masuknya emas pada buku penjualan serta memasukan barang dan kas harian, menghitung saldo akhir setiap toko tutup.

3. Bagian Pelayanan adalah bagian yang melayani pelanggan apabila ada keluhan dan ingin konsultasi tentang emas. Fungsi dan tugas: melayani keluhan pelanggan.
4. Bagian Keuangan (Pembukuan) adalah bagian yang mencatat serta mengatur keuangan pada toko. Fungsi dan tugas: mengecek saldo pagi dan sore hari, membuat buku catatan keluar masuknya barang, membuat laporan harian, menerima uang hasil jual-beli barang dagang perhari, menganalisis laporan keuangan, menghitung zakat pertahun.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Makna zakat sangat beragam, zakat merupakan kewajiban yang harus dijanani oleh umat muslim yang telah memiliki harta sesuai dengan syarat zakat. Makna zakat menurut Toko Emas Sulton<sup>2</sup> sama halnya dengan makna zakat yang telah dijelaskan diatas dan pada studi literatur lainnya,

Zakat menurut saya adalah suatu ibadah yang sangat mulia yang wajib dilakukan umat muslim. Dan wajib hukumnya untuk dikeluarkan apabila harta yang telah dimiliki sudah mencapai nisab dan haul, mengeluarkan zakat bisa menjadikan harta kita bersih, hidup kita nyaman dan terhindar dari perbuatan iri, kikir, syirik, dengki. Harta yang kita miliki di dunia ini milik Allah SWT, maka dari itu kita diberi kesempatan untuk mengeluarkan zakat agar dapat membantu sesama umat muslim yang membutuhkan, toh mereka juga ciptaan Allah.

Beranjak dari makna tentang zakat Toko Emas Sulton<sup>2</sup> memaparkan tentang motivasinya untuk mengeluarkan zakat terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan dagang tersebut, berikut motivasi yang telah dipaparkan oleh pemilik:

Saya melakukan kegiatan berzakat setelah satu tahun toko tersebut didirikan. Motivasi saya untuk melakukan kegiatan tersebut salah satunya adalah karena saya dan pegawai disini semuanya seorang muslim, dimana

setiap penghasilan yang telah mencapai nisab dan cukup haul maka wajib baginya untuk mengeluarkan zakat atas penghasilan tersebut. Disamping sebagai seorang muslim yang wajib mengeluarkan zakat, saya juga ingin membersihkan harta dan bisa berbagi kesesama umat muslim yang membutuhkan. Dan saya ingin menanggulangi kemiskinan terutama di malang.

Dalam perhitungan zakat dilakukan dengan sederhana oleh pemilik pada

## Toko Emas Sulton2

Pada awal mengeluarkan zakat saya melakukan perhitungan zakat dengan cara mengalikan penghasilannya dengan 2,5% berdasarkan rumus zakat yang digunakan pada umumnya. Tapi saya sempat bingung apa perhitungan zakat usaha dagang dikatkan dengan modal dan piutang.

Namun berjalannya waktu, saya mendapat informasi dari wacana bahwa pengenaan/perhitungan zakat terhadap harta kekayaan perdagangan lain dengan perhitungan zakat penghasilan.

Setelah itu saya melakukan analisis pada perhitungan yang dilakukan sebelumnya. Lalu saya terapkan pada perhitungan zakat tahun berikutnya, ternyata apabila dalam perhitungan zakat modal, piutang, dan utang dikaitkan nilai zakat yang dihasilkan lebih besar.

(Sumber: Pemilik Toko Emas Sulton2)

Berdasarkan penelitian terdahulu serta kajian teori di atas tentang dasar fiqh zakat mengenai *nisab*, kadar dan tarif zakat yang dikenakan kewajiban atas zakat harta kekayaan apabila telah mencapai haul dan pengenaan subjek zakat yang telah diperluas yaitu zakat perusahaan. Untuk menentukan *nisab* sebagai dasar perhitungan zakat perusahaan, maka diperlukannya laporan keuangan perusahaan minimal laporan perubahan posisi keuangan atau yang sering disebut dengan neraca dan laporan laba rugi periode berjalan. Laporan keuangan tersebut digunakan agar mempermudah dalam perhitungan zakat perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan penyusunan laporan keuangan yang konsep dasar akuntansinya jelas baik dari segi pencatatan ataupun pelaporannya, karena laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar perhitungan zakat perusahaan. Dengan

laporan keuangan yang telah sesuai, maka kecil kemungkinan terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam menghitung dan menentukan besarnya zakat perusahaan yang akan dikeluarkan.

Disini belum membuat laporan keuangan yang sesuai standar keuangan pada umumnya mbak. Tapi menurut saya laporan yang saat ini digunakan sudah cukup jelas. Ya paling tidak saya bisa mengetahui laporan hasil jual beli emas di toko, selain itu hasil laporannya saya gunakan untuk mengukur hasil kinerja tiap tahunnya.

(Sumber: Pemilik Toko Emas Sulton2)

Setelah dilakukan observasi pada Toko Emas Sulton2, penulis belum melihat adanya laporan keuangan yang disusun dengan baik dan benar. Selain itu perusahaan belum menstandarisasikan pelaporan keuangan dengan suatu standar akuntansi dalam kebijakan akuntansi yang tertulis. Standar yang umumnya digunakan oleh perusahaan adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tetapi dalam hal tersebut penulis menyadari apabila Toko Emas Sulton2 belum menerapkan standar akuntansi tersebut karena Toko Emas Sulton2 kurang memahami standar akuntansinya, disamping itu Toko Emas Sulton2 belum berbentuk badan hukum.

Mursyidi dalam bukunya menjelaskan bahwa akuntansi zakat ketika perusahaan menghitung nilai zakatnya, maka pemahaman tentang akuntansi zakat atas pengenaan zakat kekayaan sangat dibutuhkan untuk tujuan penetapan nisab zakat kekayaan yang meliputi atas:

1. Pengidentifikasian kekayaan apa saja yang dikategorikan sebagai objek zakat kekayaan modern.

2. Pendefinisian objek-objek zakat kekayaan modern dan peraturan akuntansinya.
3. Pengukuran dan penetapan nilai objek zakat kekayaan modern melalui pendekatan akuntansi, dalam rangka penetapan nilai nisab.
4. Pelaporan dari hasil pengukuran berdasarkan poin 3 untuk setiap jenis kegiatan yang menjadi objek zakat kekayaan modern. (Mursyidi, 2003: 108)

Dari penjelasan Mursyidi yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil suatu analisis bahwa, ketika konsep akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan jelas maka dalam perhitungan zakat perusahaan akan mudah. Sehingga Toko Emas Sulton<sup>2</sup> tidak perlu repot dan bersusah payah dalam menghitung zakat perusahaannya dengan melakukan perhitungan fisik terhadap barang dagangan tersebut. Dengan konsep tersebut seharusnya perusahaan (*muzakki*) dan amil zakat harus memiliki pedoman untuk menilai kekayaan yang dikeluarkan zakatnya sesuai dengan ketentuan fiqih zakat kekayaan lancar pada perusahaan.

Toko Emas Sulton<sup>2</sup> hanya mempunyai unsur laporan keuangan yang hanya terdiri atas laporan arus kas berupa kas harian, laporan persediaan barang, dan laporan zakat tahunan. Menurut pemilik laporan yang telah ada sudah cukup dalam pelaporannya, tetapi alangkah baiknya apabila Toko Emas Sulton<sup>2</sup> membuat laporan keuangan sesuai dengan karakteristik laporan keuangannya, meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca
2. Laporan Laba Rugi

3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Terkait dengan judul penelitian yang ditulis oleh penulis tentang zakat aktiva perusahaan, pada penelitian sebelumnya dijelaskan berbagai varian untuk menghitung zakat perusahaan, diantaranya yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Bentuk Perhitungan Zakat Perusahaan**

No	Metode Perhitungan	Rumus Perhitungan Zakat Perusahaan
1.	TE Gambling dan Karim	$(\text{modal} + \text{cadangan} - \text{aktiva tetap}) + \text{laba bersih} \times 2,5\%$
2.	Yusuf Qardhawi	$(\text{modal} + \text{laba bersih}) \times 2,5\% + (\text{keuntungan aktiva bersih} \times 10\%)$
3.	Bazis DKI	$(\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}) \times 2,5\%$
4.	Syarikat Takaful Malaysia Sdn Berhand	Laba sebelum zakat dan pajak $\times 2,5\%$
5.	Bank Muamalat Indonesia	Laba setelah pajak $\times 2,5\%$
6.	Hafidhuddin	$(\text{total aktiva lancar} + \text{laba bersih}) \times 2,5\%$
7.	'Atiyah	* Harta yang berubah: $(\text{modal} + \text{laba bersih}) \times 2,5\%$ * Harta tetap: $\text{keuntungan aktiva tetap} \times 10\%$
8.	AAOFI: a. Net asset  b. Net Equity	Aktiva subjek zakat – $(\text{utang lancar} + \text{modal investasi tak terbatas} + \text{penyertaan minoritas} + \text{penyertaan lembaga sosial} + \text{endowment} + \text{lembaga non profit})$  Modal disetor $(\text{tambahan modal}) + \text{cadangan} + \text{cadangan yang tidak dikurangi aktiva} + \text{laba ditahan} + \text{laba bersih} + \text{utang jangka panjang} - (\text{aktiva tetap} + \text{investasi yang tidak diperdagangkan} + \text{kerugian})$

(Sumber: Riyanti, 2007)

Bentuk perhitungan zakat perusahaan di atas merupakan pemaparan dari para ulama, namun formulasi tersebut tidak ada yang salah atau tidak perlu



diperdebatkan karena penulis hanya ingin mengaplikasikan dari beberapa formulasi tersebut sebagai bentuk perbandingan dengan konsep yang telah ada.

Dari beberapa bentuk formulasi perhitungan zakat perusahaan kemungkinan akan ditemukan metode baru. Metode ini akan tertuju pada perhitungan aktiva/aset sebagai kekayaan suatu perusahaan. Akun-akun yang tertera pada aktiva/aset akan ditetapkan nilai zakatnya apabila telah mencapai nisab dan haul, dengan ketentuan akun pada aset tersebut yang wajib untuk dizakati. Penetapan metode ini bukan semata-mata untuk menyalahkan metode perhitungan zakat yang telah ada, tetapi lebih kepada sebuah informasi atau tawaran alternatif untuk penetapan dalam perhitungan zakat perusahaan, para pengusaha dan masyarakat juga diberikan kebebasan untuk memilih metode perhitungan zakat perusahaan dan membayar zakat perusahaannya sesuai dengan keinginan mereka.

Sebagaimana yang telah dijelaskan terkait penerapan hukum kewajiban zakat perusahaan/zakat perdagangan pada Al-Qur'an dan hadits, karakteristik yang melekat pada perusahaan juga menjadikan syarat diberlakukannya penerapan zakat atas kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Penulis telah memaparkan beberapa sumber dan bentuk formulasi penerapan zakat perusahaan. Penetapan penerapan zakat perusahaan atas akun-akun yang terdapat pada aktiva/aset dapat dijadikan sebagai masukan untuk melengkapi formulasi penetapan zakat perusahaan.

Untuk memperkuat konsepsi penerapan zakat tiap-tiap akun pada aktiva/aset, penulis melakukan wawancara kepada narasumber untuk mencoba menggali dan menemukan konsep tersebut. Wawancara dilakukan pada pemilik

Toko Emas Sulton<sup>2</sup> yaitu Bapak H.Ayub, SH, selain itu studi literatur yang dipaparkan agar konsep yang ada dapat dibandingkan lalu dikombinasi sehingga nantinya akan tercipta bentuk formulasi baru untuk perhitungan zakat perusahaan. Data deskripsi yang diperoleh dari subjek informan dan literatur adalah sebagai berikut,

Pengenaan zakat uang tunai banyak literatur yang memaparkan bahwa zakat uang tunai itu wajib. Uang tunai tersebut bisa berupa kas, maka dari itu kas wajib dipotong zakat. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Bapak H.Ayub:

Terkait dengan perlakuan akuntansi tidak semua komponen dalam aset saya tau bagaimana akuntansi zakatnya.

Kas menurut saya bisa dikatakan sama dengan uang tunai, oleh karena itu wajib untuk dikenakan zakat. Beberapa ulama pun menyatakan demikian, jadi tidak ada perdebatan terhadap uang tunai atau kas dalam pengenaan zakat. Kas juga setara dengan emas dan perak, untuk itu dikeluarkan zakatnya apabila telah mencapai nisab dan haul.

Pengenaan zakat terhadap surat-surat berharga, seperti obligasi dan saham hukum pengenaan zakatnya sama dengan uang tunai atau kas. Yusuf Qardhawi memaparkan selama perusahaan tersebut tidak memproduksi barang-barang atau komoditas-komoditas yang dilarang, maka saham menjadi salah satu objek atau sumber zakat. Sedangkan obligasi sangat tergantung pada bunga yang termasuk kategori riba yang dilarang secara tegas oleh ajaran agama Islam, tetapi sebagian ulama menyatakan bahwa obligasi adalah satu objek atau sumber zakat dalam perekonomian modern saat ini. (Hafidhuddin, 2002: 106)

Pada piutang, narasumber mengatakan bahwa ada beberapa perbedaan pendapat ulama.

Ada ulama yang berpendapat bahwa piutang dikenakan zakatnya apabila piutang tersebut telah dibayarkan. Ulama lain berpendapat bahwa piutang tidak perlu dikenakan zakat karena piutang belum ditangan kita. Kalau saya sendiri berpendapat bahwa piutang akan dikenakan zakatnya apabila sudah tertagih.

Pada persediaan dan perlengkapan perlakuan akuntansi zakatnya dapat dikenakan zakat dan bisa juga tidak dikenakan zakat.

Menurut narasumber perlakuan akuntansi zakat pada persediaan dilihat dari sifat persediaan tersebut, apabila persediaan itu berupa bahan baku mentah yang belum siap dijual maka tidak perlu dikenakan zakatnya, tetapi apabila persediaan itu telah siap untuk diperjual belikan maka wajib dikenakan zakat, seperti halnya usaha emas perhiasan yang siap dijual merupakan persediaan pada toko emas maka wajib hukumnya untuk dikenakan zakat. Berhubung di sini persediaannya dianggap sebagai modal maka persediaan di toko emas dikenakan zakatnya.

Sedangkan perlengkapan yang merupakan bahan penunjang proses produksi maka tidak ada zakat yang terkandung, perlengkapan juga bukan merupakan barang yang berkembang.

Selanjutnya akuntansi zakat untuk aktiva tetap dan aktiva tak berwujud, untuk aktiva tetap dapat dilihat sesuai dengan sifatnya pula, sama halnya seperti persediaan.

Menurut saya aktiva tetap berupa bangunan, tanah, kendaraan, mesin-mesin, dan lain-lain tidak perlu dikenakan zakatnya. Kecuali apabila aktiva tetap tersebut disewakan maka dari hasil sewa tersebut bisa dikenakan zakatnya atas penghasilan sewa aktiva tetap tersebut. Untuk aktiva tak berwujud menurut narasumber tidak perlu dikenakan zakat.

Dari penjelasan yang telah didapat dari hasil wawancara, penulis akan membeberkan penentuan zakat yang akan dikenakan pada akun-akun aktiva/aset:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Aktiva/Aset Kena Zakat**

<b>Aktiva/Aset (Jenis Akun)</b>	<b>Ketentuan dan Penyesuaian</b>	<b>Nisab dan % Zakat</b>
Kas	Kena zakat	85 gram. 2,5%
Deposito	Kena zakat setelah disisihkan unsur	85 gram. 2,5%

bank, tabungan, asuransi	bunga	
Wesel dan obligasi	Kena setelah tertagih	85 gram. 2,5%
Piutang	Kena zakat (kecuali yg tidak dapat ditagih)	85 gram. 2,5%
Persediaan	Semua persediaan (yang bersifat bergerak dan berkembang)	85 gram. 2,5%
Perlengkapan	Perlengkapan yang kena zakat adalah perlengkapan yang merupakan komponen barang yang diproduksi	85 gram. 2,5% jika menjadi komponen barang yang telah diperdagangkan.
Beban dibayar di muka	Tidak ada pengenaan zakat dalam akun tersebut.	-
Emas, perak dan perhiasan lain	Termasuk dalam kategori dikenai zakat, sama seperti emas dan perak, jika perhiasan tersebut merupakan komoditas perdagangan.	85 gram. 2,5% jika untuk diperdagangkan
Tanah, gedung, mesin	Bukan termasuk dalam aset wajib zakat kecuali jika berubah fungsinya.	653 kg sebesar 5% atau 10% dari penghasilan atau keuntungannya saja jika berubah sifat
Kendaraan dan Peralatan	Bukan merupakan aset wajib zakat tidak untuk direkomendasikan. Aktiva/aset ini hanya digunakan untuk membantu kegiatan operasional perusahaan.	-
Hak cipta, hak paten, hak merek dagang	Tidak dikenai kewajiban zakat, karena digunakan untuk operasional perusahaan kecuali jika niat memilikinya untuk diperdagangkan	Untuk niaga= 85 gram. 2,5%
Mesin yang sudah tidak terpakai dan <i>Franchise</i>	Jika mesin tersebut dijual, maka akan dikenakan zakat dari keuntungan penjualan tersebut apabila keuntungan itu telah mencapai nisab dan haul	Untuk niaga= 85 gram. 2,5%

(Sumber: Emilia, 2010)

Setelah mengetahui beberapa metode perhitungan zakat dari beberapa pemikir yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mencoba melakukan simulasi perhitungan zakat perusahaan dengan metode yang telah ada. Hal tersebut dilakukan untuk membandingkan metode yang telah ada dengan metode yang

telah diterapkan oleh Toko Emas Sulton2, apakah metode yang digunakan telah sesuai dengan syarat wajib zakat yang dikenakan pada aktiva/aset perusahaan tersebut. Nantinya dari hasil simulasi akan dilakukan analisis bagaimana hasil perhitungan dengan metode zakat atas aktiva/aset perusahaan, selain itu akan diketahui apakah metode tersebut pantas untuk diaplikasikan atau tidak untuk menghitung besarnya zakat perusahaan. Apabila metode tersebut dapat diaplikasikan, maka dapat dijadikan sebagai alternatif pada perhitungan zakat perusahaan.

Berikut laporan posisi keuangan yang diperoleh penulis dari hasil observasi di Toko Emas Sulton2:

**Tabel 4.3**  
**Laporan Persediaan Barang Dagang Toko Emas Sulton2**

Tahun	2013	2012	2011
Persediaan (gram)	5000	8000	7000
Harga / gram	Rp 410,000.00	Rp 495,000.00	Rp 415,000.00
<b>Hasil</b>	<b>Rp 2,050,000,000.00</b>	<b>Rp 3,960,000,000.00</b>	<b>Rp 2,905,000,000.00</b>

**Tabel 4.4**  
**Laporan Aktiva Toko Emas Sulton2**

<b>Aktiva</b>	2013	2012	2011
Persediaan	Rp 2,050,000,000.00	Rp 3,960,000,000.00	Rp 2,905,000,000.00
Piutang	Rp 750,000,000.00	Rp 625,000,000.00	Rp 460,000,000.00
<b>Kewajiban</b>			
Utang	Rp 250,000,000.00	Rp 325,000,000.00	Rp 300,000,000.00

**Tabel 4.5**  
**Laporan Zakat Perusahaan Toko Emas Sulton2**

Zakat Tahun 2012		Zakat Tahun 2011	
Persediaan	Rp 3,720,000,000.00	Persediaan	Rp2,905,000,000.00
2,5%	Rp 93,000,000.00	2,5%	Rp 72,625,000.00
<b>Aktiva</b>		<b>Aktiva</b>	
Piutang	Rp 625,000,000.00	Piutang	Rp 460,000,000.00
<b>Kewajiban</b>		<b>Kewajiban</b>	
Utang	Rp 325,000,000.00	Utang	Rp 300,000,000.00
<i>Nisab</i>	Rp 300,000,000.00	<i>Nisab</i>	Rp 160,000,000.00
<i>(Nisab) * 2,5%</i>	Rp 7,500,000.00	<i>(Nisab) * 2,5%</i>	Rp 4,000,000.00
<b>ZAKAT</b>	<b>Rp 100,500,000.00</b>	<b>ZAKAT</b>	<b>Rp 76,625,000.00</b>

Zakat Tahun 2013	
Persediaan	Rp 2,050,000,000.00
2,5%	Rp 51,250,000.00
<b>Aktiva</b>	
Piutang	Rp 750,000,000.00
<b>Kewajiban</b>	
Utang	Rp 250,000,000.00
<i>Nisab</i>	Rp 500,000,000.00
<i>(Nisab) * 2,5%</i>	Rp 12,500,000.00
<b>ZAKAT</b>	<b>Rp 63,750,000.00</b>

Toko Emas Sulton2, melakukan perhitungan zakatnya dengan cara:

1. Menghitung nilai persediaan selama satu tahun (nilai persediaan dihitung fisik setiap sore hari).
2. Mengalikan persediaan dengan zakat 2,5%.
3. Menghitung jumlah piutang dan jumlah utang yang ada selama satu tahun.
4. Melakukan pengurangan piutang dengan utang.
5. Mengalikan 2,5% hasil pengurangan piutang dengan utang yang nantinya akan menghasilkan nilai nisab zakat.
6. Lalu menjumlah hasil kali 2,5% persediaan dan 2,5% dari hasil nisab.

(Sumber: Pemilik Toko Emas Sulton2)

Setelah melihat paparan perhitungan zakat terhadap aset perusahaan Toko Emas Sulton2, penulis ingin membandingkan antara konsep perhitungan yang mendekati sesuai dengan penjabaran di atas dengan aplikasi yang telah dilakukan oleh Toko Emas Sulton2. Penulis akan mengambil bentuk formulasi yang sekiranya sesuai dan pantas dengan perusahaan dagang.

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Konsep Perhitungan Zakat Perusahaan Dengan Aplikasi**

<b>Konsep</b>	<b>Aplikasi</b>
➤ Bazis DKI: (Aktiva lancar – Utang lancar) x 2,5%	➤ Toko Emas Sulton2: (Persediaan x 2,5%) + ((Piutang – utang) x 2,5%)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa formulasi pada konsep dengan aplikasi tidak ada yang salah. Tetapi formulasi yang telah diterapkan oleh Toko Emas Sulton2 kurang tepat. Ada beberapa akun yang harus diperhatikan untuk menentukan formulasi perhitungan zakat perusahaan. Pada Toko Emas Sulton2 dalam perhitungan zakatnya lebih memfokuskan pada persediaan sebagai aset perusahaannya. Maka, perlu diperhatikan untuk perlakuan akuntansi persediaannya.

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan Perlakuan Akuntansi Persediaan**

<b>Pengukuran Persediaan Menurut SAK</b>	<b>Pengukuran Persediaan Menurut Syariah</b>
Persediaan diukur berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. (PSAK 14) ➤ Rumus menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan):	Ada 3 pendapat perhitungan persediaan dalam menentukan nisab zakat. 1. Penilaian persediaan dengan harga beli. 2. Penilaian persediaan dengan harga pasar 3. Penilaian persediaan dengan harga jual.

Saldo awal pembelian bahan baku	xxx	Apabila telah dilakukan penilaian terhadap persediaan tersebut, untuk pengenaan zakatnya dikalikan 2,5%.
Pembeian bahan baku	xxx	
Saldo akhir bahan baku	<u>(xxx)</u>	
Biaya bahan baku yang digunakan	xxx	
Biaya bahan baku yang digunakan	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik	<u>xxx</u>	
Total biaya produksi	xxx	
Total biaya produksi	xxx	
Saldo awal persd. barang dalam proses	xxx	
Sado akhir persd. barang dalam proses	<u>xxx</u>	
Harga pokok produksi	xxx	
Harga pokok produksi	xxx	
Saldo awa persd. Barang jadi	<u>xxx</u>	
Barang tersedia untuk dijual	xxx	
Sado akhir persd. Barang jadi	<u>(xxx)</u>	
<b>Harga pokok penjualan</b>	<b>xxx</b>	

Apabila dilihat dari jenis usahanya, akan terbentuk formulasi baru pada Toko Emas Sulton2, yaitu dalam bentuk formulasi sebagai berikut:

$$((\text{Modal} + \text{laba bersih}) \times 2,5\%) + (\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}) \times 2,5\%$$

Berdasarkan laporan yang didapat, penulis belum bisa mensimulasikan perhitungan zakat terhadap aktiva/aset Toko Emas Sulton2, karena keterbatasan info keuangan yang diperoleh.

Perlakuan akuntansi zakat untuk perusahaan sangat penting, oleh karena itu patut untuk diperhatikan terutama untuk perlakuan akuntansi pada akun-akun terkait. Perlakuan akuntansi untuk zakat perusahaan harus tetap mengacu pada prinsip dan ketentuan zakat secara umum, yaitu adanya ketetapan akan *haul* (kepemilikan harta selama satu tahun hijriyah). Dalam studi literatur dijelaskan



bahwa naik turunnya nilai aset yang dimiliki selama satu *haul* berjalan tidak menjadi pertimbangan dalam kewajiban zakat, yang terpenting adalah nilai aset pada akhir masa *haul*. Pencatatan dan pelaporan akuntansi untuk dana zakat ini dilakukan setelah aktiva/aset wajib zakat itu telah mencapai *haul*. (Emilia, 2010)

- a. Pada saat perhitungan dan pembebanan kewajiban zakat: Tahun 2013

Beban Zakat	Rp 63.750.000
-------------	---------------

Hutang Zakat	Rp 63.750.000
--------------	---------------

(Zakat ditempatkan pada posisi kredit, karena zakat dianggap belum dibayarkan dan masih dibebankan)

- b. Saat Pembayaran:

Hutang Zakat	Rp 63.750.000
--------------	---------------

Kas	Rp 63.750.000
-----	---------------

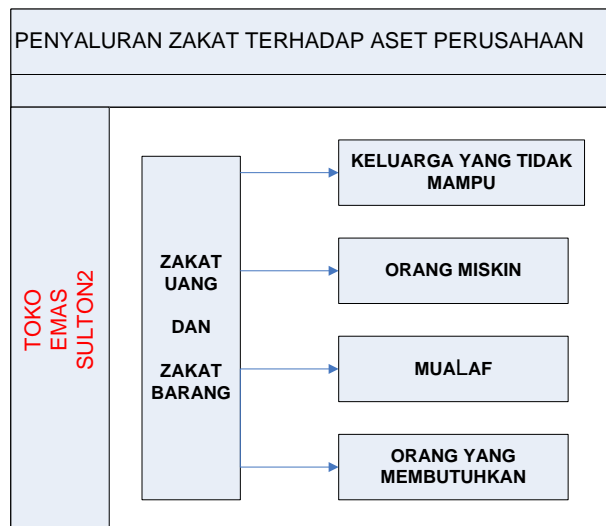
Dengan perlakuan akuntansi tersebut, maka laporan keuangan yang akan berpengaruh adalah laporan posisi keuangan/neraca dan laporan laba rugi. Pada neraca akun hutang zakat akan bertambah saat dilakukan pencatatan saat zakat belum dibayarkan, tetapi hutang zakat akan berkurang saat zakat tersebut telah dibayarkan, begitu juga untuk akun kas akan berkurang. Sedangkan pada laporan laba rugi, akun beban akan bertambah saat zakat tersebut dibebankan saat zakat tersebut belum dibayarkan.

Berbicara tentang pencatatan zakat yang dilakukan pada studi literatur sebelumnya, Toko Emas Sulon<sup>2</sup> belum melakukan pencatatan sesuai dengan konsep akuntansi yang ada. Toko Emas Sulon<sup>2</sup> melakukan pencatatan zakatnya dengan cara mencatat jumlah zakat yang telah dihitung, setelah itu mencatat

zakatnya pabila pemilik ingin melakukan penyaluran nilai zakat tersebut pada yang membutuhkan.

Setelah melakukan perhitungan zakat, zakat tersebut harus disalurkan kepada yang wajib menerimanya/*mustahik*. Berikut penjelasan pemilik dalam melakukan penyaluran zakat Toko Emas Sulton2 kepada yang berhak menerimanya:

**Gambar 4.2**  
**Penyaluran Zakat Toko Emas Sulton2**



Zakat yang saya salurkan berupa zakat uang dan zakat barang. Penyaluran zakat yang lebih saya utamakan kepada keluarga yang kurang mampu dan membutuhkan, setelah itu orang miskin disekitar rumah, musafir, selanjutnya pada orang yang membutuhkan. Misalnya saja ada masjid kecil yang kurang mampu dan membutuhkan karpet, maka zakatnya saya berikan berupa barang. Pokoknya zakat yang sudah saya potong nilainya harus habis dan dizakati semuanya, bisa berupa uang maupun barang. (Sumber: Pemilik Toko Emas Sulton2)

Toko Emas Sulton2 melakukan penyaluran zakatnya tidak melalui lembaga atau badan amil zakat yang telah ada, melainkan langsung disalurkan pada mustahik. Alasan pemilik tidak menggunakan jasa amil zakat karena hal tersebut kurang efektif dan efisien, apabila pemilik menyalurkan zakatnya melalui

perantara maka apabila sewaktu-waktu ada mustahik yang membutuhkan pemilik dapat memberikan zakat tersebut.

Kalau penyaluran zakat toko melalui lembaga atau badan amil zakat saya kurang sreg. Bukannya saya tidak percaya pada kinerja mereka, tapi saya punya pemikiran apabila sewaktu-waktu ada orang yang membutuhkan saya bisa langsung memberikan zakat tersebut. Tanpa harus repot-repot ke lembaga atau badan zakat tersebut.

Pada konsep yang telah dijelaskan di atas tentang cara penyaluran zakat, penyaluran zakat yang telah dilakukan oleh Toko Emas Sulton<sup>2</sup> sudah baik. Pemilik melakukan pengeluaran zakat dengan segera apabila harta yang dimiliki toko sudah mencapai nisab dan haul, setelah itu pemilik melakukan penyaluran zakatnya untuk beberapa penerima zakat. Dalam konsep fiqh zakat, studi literatur dan telah dijelaskan pula dalam *Al-qur'an dan hadits* bahwa ada 8 golongan yang berhak untuk menerima zakat, yaitu fakir, miskin, mualaf, amil, *gharimi*, *riqab*, *fi sabillah*, *ibnu sabil*.